

Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Minat Nasabah pada Produk Sukuk Ritel Seri 004 di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ahmad Yani Kota Bandung

Selvi Dwi Yanti

*Prodi Keuangan & Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: selvidwiyanti13@gmail.com*

Abstrak. Tingkat inflasi di Indonesia yang fluktuatif berimplikasi terhadap peredaran uang. Hal ini tentu secara spesifik dapat dihubungkan dengan minat investor terhadap sukuk. Selain dari pada faktor-faktor makro ekonomi, minat para investor juga dapat dilihat dari peredaran uang pada saat ini dimana dolar naik. Dengan demikian, Penulis ingin mengaitkan peredaran uang pada saat sekarang yang berimbang pada tingkat inflasi dengan minat para investor terhadap pembelian sukuk ritel di kota Bandung khususnya investor di BSM KC Ahmad Yani. Sukuk Ritel di BSM KC Ahmad Yani. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut: Tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2013 – 2015, Minat nasabah pada produk sukuk ritel seri 004 Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani periode tahun 2013 – 2015, Pengaruh tingkat inflasi terhadap minat nasabah pada produk Sukuk Ritel Seri 004 di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ahmad Yani. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode verifikatif. Metode verifikatif adalah bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau fenomena yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi di Kota Bandung terhadap minat investor yang melakukan kegiatan investasi pada instrumen investasi Sukuk Ritel di Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani Kota Bandung. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2013 – 2015 mengalami fluktuasi. Minat minat nasabah pada produk sukuk ritel seri 004 Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani periode tahun 2013 – 2015 sangat berfluktuatif, dan tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2013 – 2015 berpengaruh terhadap Minat minat nasabah pada produk sukuk ritel seri 004 Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani.

Kata Kunci : Investasi, Inflasi, Sukuk, dan Minat Nasabah.

A. Pendahuluan Latar Belakang

Investasi adalah salah satu alokasi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat. Ada bermacam-macam investasi, salah satunya penanaman pada pasar modal. Pasar modal saat ini tidak hanya tersedia di konvensional tetapi juga ada yang mengacu pada prinsip syariah. Pasar modal syariah dimulai dengan diterbitkannya reksadana oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Kemudian pada tanggal 3 Juli 2000 diterbitkan Jakarta Islamic Index (JII). Ada tiga macam produk yang diterbitkan yaitu reksadana syariah, saham syariah yang lebih dikenal dengan Jakarta Islamic Index (JII), dan obligasi syariah (sukuk).

Sesuai dengan perkembangan kebutuhan akan produk investasi yang memberikan kepastian hukum, kehadiran Sukuk Syariah sebagai salah satu instrumen investasi syariah sangat ditunggu oleh banyak investor di Indonesia. Selama ini investasi pada pasar modal (konvensional) adalah obligasi yang dikeluarkan perusahaan (emiten) sebagai surat berharga jangka panjang. Obligasi ini bersifat utang dengan memberikan tingkat bunga (kupon) kepada investor (pemegang obligasi) pada waktu tertentu, serta melunasi utang pokok pada saat jatuh tempo. Bentuk investasi ini dirasakan belum mampu memenuhi kebutuhan sebagian investor di Indonesia. Atas dasar itu, praktisi pasar modal di Indonesia berkeinginan kuat untuk meluncurkan produk investasi obligasi berdasarkan konsep syariah. Sementara obligasi

konvensional, investor pada dasarnya justru terbatas karena investor syariah tidak bisa ikut ambil bagian di dalamnya sehingga menyebabkan obligasi syariah berbeda dengan obligasi konvensional. Semenjak ada konvergensi pendapat bahwa bunga adalah riba, maka instrumen-instrumen yang punya komponen bunga (interest bearing instrument) ini keluar dari daftar investasi halal. Karena itu, dimunculkan alternatif yang dinamakan sukuk.

Salah satu perbankan syariah yang ditunjuk pemerintah untuk menjual Sukuk Ritel adalah Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Ahmad Yani Bandung. Pihak BSM Cabang Ahmad Yani membantu pemerintah dalam penjualan, pemesanan dan membantu investor dalam berinvestasi. Maka masyarakat lebih mudah untuk melakukan investasi Sukuk Negara Ritel. Berinvestasi di Sukuk Negara Ritel dengan Sukuk (Obligasi Syariah) itu berbeda baik akadnya maupun penghitungannya. Di dalam obligasi syariah ada beberapa akad yang digunakan salah satunya adalah ijarah, tetapi di dalam sukuk Negara ritel menggunakan akad sale and lease back.

Dengan perkembangan inflasi pada saat sekarang khususnya di Indonesia, pemerintah mengeluarkan Sukuk Negara Ritel Seri. Sukuk Negara Ritel seri SR-004 adalah salah satu jenis dari Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang diterbitkan pada tahun 2012. SBSN ini diterbitkan berdasarkan prinsip syariah, sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN yang dijual pada individu atau perseorangan warga negara Indonesia melalui Bank Syariah Mandiri. Pada penjualan sukuk ritel SR 004 selama masa penawaran laris manis diborong investor. Walaupun imbal hasil yang diberikan lebih kecil dari SR-001 dan SR-002, permintaan masyarakat terhadap sukuk masih sangat tinggi. Hal ini membuktikan daya beli masyarakat terhadap sukuk Ritel seri 004 sangatlah tinggi sampai melebihi target yang diterapkan pemerintah. Masyarakat mulai menyadari betapa menguntungkannya investasi pada sukuk ritel SR 004 dengan imbal hasil 8,15% dibayarkan setiap bulan dalam jangka waktu 3 tahun. Hal tersebut karena imbal hasil yang diberikan sebesar 8,15% lebih besar dibanding suku bunga bank.

Tingkat inflasi di Indonesia yang fluktuatif dan berimplikasi terhadap peredaran uang, hal ini tentu secara spesifik dapat dihubungkan dengan minat investor terhadap sukuk. Selain dari pada faktor-faktor makro ekonomi, minat para investor juga dapat dilihat dari peredaran uang pada saat ini di mana dolar naik. Dengan demikian, maka penulis ingin mengaitkan peredaran uang pada saat sekarang yang berimbang pada tingkat inflasi di Indonesia dengan minat para investor terhadap pembelian sukuk ritel. Kemudian penulis akan menganalisa lebih dalam terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan Sukuk Ritel SR-004 di Bank Syariah Mandiri. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk memaksimalkan produk ini sehingga dapat digunakan sebagai instrumen investasi syariah yang akan dilakukan masyarakat dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagaimana pada penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah khususnya fluktuasi harga Sukuk Ritel Seri 004 dari dampak inflasi dalam berinvestasi sukuk ritel di Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani Kota Bandung, yang dituangkan dalam sebuah judul penelitian skripsi : "PENGARUH TINGKAT INFLASI TERHADAP MINAT NASABAH PADA PRODUK SUKUK RITEL SERI 004 DI BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG AHMAD YANI KOTA BANDUNG".

Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2013 – 2015.
2. Untuk menjelaskan minat nasabah pada produk Sukuk Ritel Seri 004 pada Bank Syariah Mandiri Cabang Ahmad Yani periode tahun 2013 – 2015.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat inflasi terhadap minat nasabah pada produk Sukuk Ritel Seri 004 di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ahmad Yani.

B. Landasan Teori

Pengertian Inflasi

Inflasi adalah ukuran aktifitas ekonomi yang juga sering digunakan untuk menggambarkan kondisi ekonomi nasional. Secara lebih jelas inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang peningkatan harga rata-rata barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu sistem perekonomian. Kenaikan dalam harga barang dan jasa yang biasa terjadi jika permintaan bertambah dibandingkan dengan jumlah penawaran atau persediaan barang dipasar, dalam hal ini lebih banyak uang beredar yang digunakan untuk membeli barang dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa.

Di Indonesia informasi mengenai inflasi dikelola oleh suatu badan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam artian lain inflasi adalah kecenderungan naiknya harga umum barang dan jasa secara terus menerus akibat dari tidak ada keseimbangan arus barang dan arus uang. Tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada derajat inflasi itu sendiri. Inflasi yang berlebihan dapat merugikan perekonomian secara keseluruhan, yaitu dapat membuat banyak perusahaan mengalami kebangkrutan. jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham di pasar, sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi lamban. Pekerjaan yang sulit adalah menciptakan tingkat inflasi yang dapat menggerakkan dunia usaha menjadi semarak, pertumbuhan ekonomi dapat menutupi pengangguran, perusahaan memperoleh keuntungan yang memadai.

Pengertian Minat Nasabah

Minat sebagai aspek kejiwaan bukan hanya mewarnai perilaku seseorang untuk melakukan aktifitas yang menyebabkan seseorang merasa tertarik kepada sesuatu. Sedangkan nasabah merupakan konsumen-konsumen sebagai penyedia dana dalam proses transaksi barang ataupun jasa. Dengan demikian pengertian minat nasabah yaitu Pengaruh eksternal, kesadaran akan kebutuhan, pengenalan produk dan evaluasi alternatif atau hal yang dapat menimbulkan minat beli konsumen. Pengaruh eksternal ini terdiri dari usaha pemasaran dan faktor sosial budaya.

Dalam kamus Bahasa Indonesia , minat diartikan sebagai niat atau kehendak dari perilaku manusia dipengaruhi oleh kehendak/niat/minat. Minat merupakan keinginan individu untuk melakukan perilaku tertentu sebelum perilaku tersebut dilaksanakan. Adanya niat/minat untuk melakukan suatu tindakan akan menentukan apakah kegiatan tersebut akhirnya akan dilakukan. Kegiatan yang dilakukan inilah

yang disebut dengan perilaku. Dengan demikian perilaku merupakan “niat/minat” yang sudah direalisasikan dalam bentuk tingkah laku yang tampak. Dalam teori Tindakan Beralasan diuraikan bahwa kehendak/minat dipengaruhi oleh sikap dan norma subyektif yang dihubungkan.

Pengertian Investor

Pihak yang melakukan kegiatan investasi dinamakan investor. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan investor adalah penanam uang (modal) atau orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Adapun Hartono mendefinisikan investor adalah seseorang yang membeli sesuatu dengan harapan bahwa sesuatu yang ia beli kelak di kemudian hari akan mengalami kenaikan nilai sehingga terdapat selisih lebih yang merupakan bentuk keuntungan yang bakal ia raih.

Pengertian Investasi

Secara umum, investasi berarti penundaan konsumsi saat ini untuk konsumsi di masa yang akan datang. Dengan pengertian bahwa investasi adalah menempatkan modal atau dana pada suatu asset yang diharapkan akan memberikan hasil atau akan meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Dengan kata lain, Investasi adalah pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk membeli barang atau sekuritas dengan tujuan untuk menambah nilai suatu asset dimasa yang akan datang.

Secara definitif, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Sedangkan pengertian investasi menurut Tandelilin adalah sebagai berikut: “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang”.

Dalam perspektif syariah, sebelum membahas definisi investasi yang bernuansa syariah terlebih dahulu dipaparkan apa yang dimaksud syariah. Syariah dapat diterjemahkan sebagai jalan yang lurus, makna yang lebih jauh lagi adalah peraturan atau perundangan yang memuat aturan tentang hubungan antar manusia dengan Sang Pencipta, juga hubungan antara manusia dan manusia. Tujuan keberadaan syariah adalah agar manusia hidup dengan aturan dari Tuhan sehingga mengukuhkan kedudukannya sebagai makhluk tertinggi di antara ciptaan Tuhan yang lain.

Jadi, berdasarkan hukum Islam, pengertian investasi syariah adalah aktivitas penempatan dana yang tidak mengandung perbuatan “maysir”, “gharar”, dan “riba” pada sebuah aset atau lebih. Selain itu, harus dipatuhi pula peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh fiqh tentang muamalah dan dimufakati juga diawasi oleh dewan pengawas syariah.

Pengertian Sukuk Ritel

Sukuk berasal dari kata “ - ” bentuk jamak dari kata “ - ” (shak) dalam bahasa Arab yang berarti cek atau sertifikat, atau alat tukar yang sah selain uang. Secara singkat, AAOIFI mendefinisikan sukuk sebagai sertifikat bernilai sama yang merupakan bukti kepemilikan yang tidak dibagikan atas suatu aset, hak manfaat, dan jasa-jasa atau kepemilikan atas proyek atau kegiatan investasi tertentu. Menurut organisasi tersebut, sukuk adalah sebagai sertifikat dari suatu nilai yang

direpresantasikan setelah penutupan pendaftaran, bukti terima nilai sertifikat, dan menggunakan sesuai rencana. Sama halnya dengan kepemilikan aset yang jelas, barang, atau jasa, atau modal dari suatu proyek tertentu atau modal dari suatu aktivitas investasi tertentu.

Secara terminologi, sukuk berarti surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah, yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo (Fatwa DSN MUI). Menurut sumber yang menerbitkan, sukuk terbagi menjadi dua jenis, yaitu sukuk yang diterbitkan oleh korporasi dan sukuk yang diterbitkan oleh negara, atau yang lebih dikenal dengan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN).

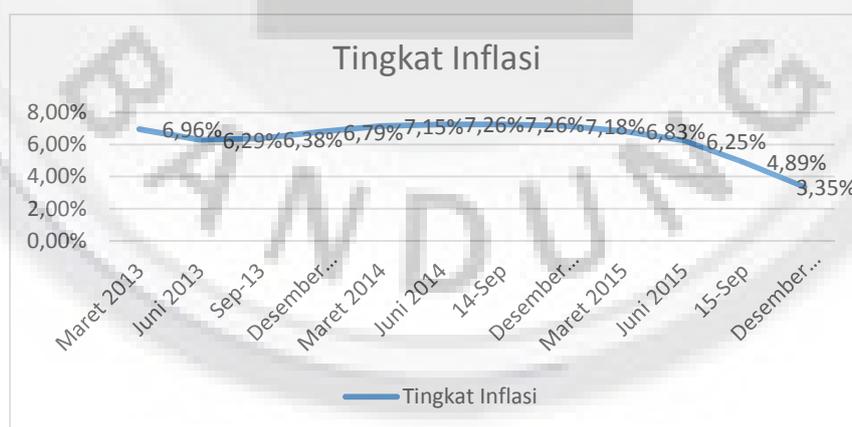
Sukuk pada prinsipnya mirip seperti obligasi konvensional, dengan perbedaan pokok antara lain berupa pengguna konsep imbalan dan bagi hasil sebagai pengganti bunga, adanya suatu transaksi pendukung (underlying transaction) berupa sejumlah tertentu aset yang menjadi dasar penerbit sukuk, dan adanya akad atau perjanjian antara para pihak yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, sukuk juga harus distruktur secara Islam agar instrumen keuangan ini aman dan terbebas dari riba, gharar dan maysir. Semenjak ada konvergensi pendapat bahwa bunga adalah riba, maka instrumen yang punya komponen bunga (interest-bearing instruments) ini keluar dari daftar investasi halal. Karena itu, dimunculkan alternatif yang dinamakan sukuk (obligasi Islam).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Data penelitian

Perekonomian Indonesia tidak dapat terlepas begitu saja dari dinamika dan mata rantai perekonomian global. Sejak krisis 2008 dampak global dominan dirasakan melalui jalur keuangan.

Grafik Laju Inflasi 2013-2015¹

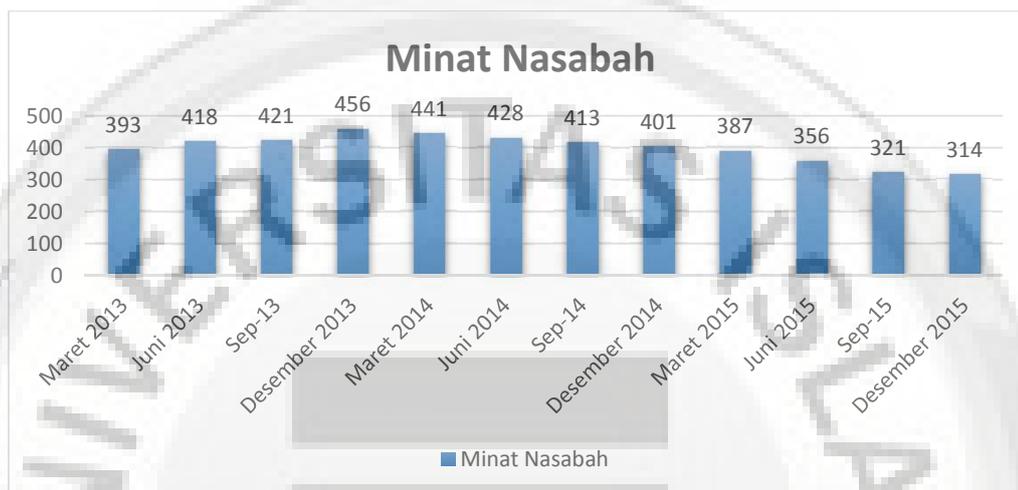


Peningkatan investasi pada tahun 2013 ditandai dengan semakin tingginya peranan investasi yang sifatnya menambah kapasitas ekonomi. Di sisi harga, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tahun 2013 tercatat 6.79%, lebih tinggi dari target

¹ Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> diakses pada tanggal 11 januari 2016.

yang ditetapkan. Sampai dengan pertengahan tahun 2013 stabilitas harga masih cukup terjaga. Di tengah derasnya arus masuk modal asing dan tekanan apresiasi, kebijakan stabilisasi nilai tukar diarahkan untuk meminimalkan volatilitas nilai tukar agar konsisten dengan pertumbuhan dan perkembangan makroekonomi khususnya dalam upaya pengendalian dan stabilisasi harga. Pada tahun akhir tahun 2015 inflasi yang terkendali pada tingkat yang rendah 3.35%. Perekonomian Indonesia tahun 2015 menghadapi tantangan yang tidak ringan yang kemudian memberikan tekanan kepada stabilitas makroekonomi dan mengganggu kesinambungan pertumbuhan ekonomi.

Grafik Jumlah Nasabah Berinvestasi Sukuk Ritel Seri 004 Tahun 2013-2015



Pada grafik minat nasabah terhadap sukuk ritel seri 004 ini cenderung menurun, Sejak dikeluarkan pertama kali tahun 2002, nilai emisi sukuk korporasi terus mengalami peningkatan. Sampai akhir tahun 2013 total nilai nasabah berinvestasi sukuk mencapai 456. Pada akhir tahun 2014 nilai sukuk masih stabil. Kenaikan nilai sukuk terjadi pada tahun 2013. Hingga pada bulan Desember 2015 total nilai sukuk cenderung mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu 314.

Pengolahan Data Penelitian dan Hasil dari Penelitian

Regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat inflasi di Kota Bandung terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 di BSM KC Ahmad Yani dan bagaimana hubungan antara tingkat inflasi di Indonesia terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 di BSM KC Ahmad Yani, dengan persamaan regresi:

$$\hat{Y} = r + s X$$

Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS dan setelah perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Koefisien Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	302.471	54.120		5.589	.000
	Inflasi	14.114	7.990	.488	1.766	.108

a. Dependent Variable: Minat Investor.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam tabel 4.3. di atas dapat ditulis dengan bentuk suatu persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut :

$$Y = 302.471 + 14.114 X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini :

1. Dari persamaan linier sederhana di atas dapat dilihat besarnya konstanta adalah 302.471, berarti variabel minat investor, saat variabel tingkat inflasi tidak ada (nol), maka besarnya variabel minat investor adalah 302.471.
2. Selain itu, tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel bebas dengan variabel tetap-nya. Variabel tingkat inflasi di Kota Bandung bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel tingkat inflasi dengan minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri. Koefisien regresi variabel tingkat inflasi di Indonesia sebesar 14.114, jika variabel tingkat inflasi di Indonesia meningkat satu satuan, maka variabel minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri berkecenderungan akan naik sebesar 14.114 satuan.

Untuk mengetahui persamaan regresi tersebut signifikan atau tidak maka terlebih dahulu dilakukan pengujian koefisien regresi S dengan menggunakan statistik uji t-student.

Hipotesis :

H_0 : Tingkat inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri.

H_1 : Tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri.

Taraf nyata : = 15%

Kriteria Uji :

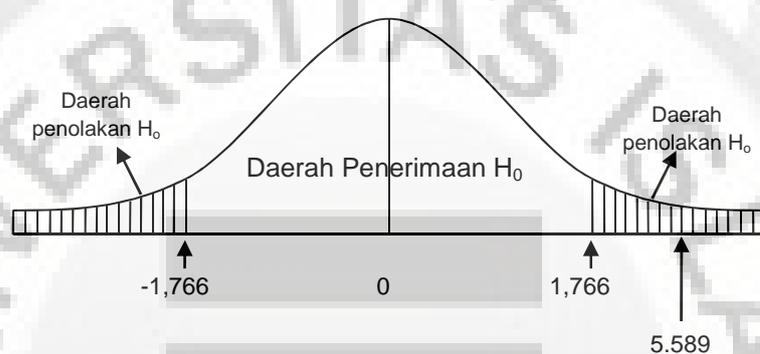
1. Berdasarkan perbandingan t-hitung dengan t tabel ;
 - Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, H_0 ditolak.
 - Jika $t\text{-tabel} > t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, H_0 diterima.

Untuk nilai t-tabelnya dengan df (degree of freedom) adalah sebesar 5 (n-2) didapat hasilnya yaitu sebesar ± 5.589 .
2. Berdasarkan nilai probabilitas ;
 - Jika probabilitas > 0.15 , H_0 diterima.

➤ Jika probabilitas < 0.15 , H_0 ditolak.

Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh dari tabel 4.3. didapat nilai t hitung sebesar 5.589, Karena nilai t hitung (5.589) $>$ t tabel (1.766) dan nilai Asymp. Sign. (2-tailed) untuk data variabel X lebih kecil dari 0.15 ($0.108 < 0.15$) maka H_0 ditolak. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar.

Gambar 4.4 Kurva Hasil Uji Hipotesis



Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk.

Dengan koefisien korelasi lebih dari 0 dan mendekati 1, maka tingkat inflasi memiliki pengaruh yang cukup/sedang terhadap minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri KC Ahmad Yani. Seberapa besar pengaruhnya, digunakan koefisien determinasi $= r^2 \times 100\% = 0.238 \times 100\% = 23.8\%$. Artinya, variabel tingkat inflasi mempengaruhi minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri KC Ahmad Yani sebesar 23.8%, sedangkan sisanya 76.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain tingkat inflasi yang dalam hal ini penulis abaikan.

D. Kesimpulan

1. Tingkat inflasi di Indonesia pada periode tahun 2013 – 2015 Adanya pergerakan fluktuasi tingkat suku bunga yang menjadi salah satu indikator perubahan gerak inflasi, hal ini mempengaruhi tingkat penjualan Sukuk Ritel Seri 004 di BSM KC Ahmad Yani. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi sangat bergantung pada kondisi pasar modal dan tingkat suku bunga yang menjadi indikator pergerakan inflasi.
2. Minat nasabah terhadap produk investasi Sukuk Ritel di Bank Syariah Mandiri merupakan bentuk Investasi yang berkeadilan juga sangat mempengaruhi sikap para investor (nasabah) dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel di Bank Syariah Mandiri KC Bandung.

3. Pengaruh tingkat inflasi terhadap minat nasabah pada produk Sukuk Ritel Seri 004 di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Ahmad Yani berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi minat investor dalam melakukan kegiatan investasi pada produk Sukuk Ritel Seri 004 Bank Syariah Mandiri KC Ahmad Yani sebesar 23.8%. Sedangkan sisanya 76.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain tingkat inflasi.

Daftar Pustaka

- Arif Rahman, *Manajemen Investasi*, Media Pressindo, Yogyakarta, 2009.
- Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>
- Bramantyo Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi, Memastikan Keamanan dan Kelangngan Perusahaan Anda*, PPM, Jakarta, Januari 2006.
- Burhanuddin Susanto, *Aplikasi Jual Beli SBSN (SUKUK NEGARA) Secara Lelang DI Indonesia*, Skripsi, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2009.
- Dewan Syariah Nasional, Fatwa tentang sukuk No 32/DSN-MUI/IX/2002, Majelis Ulama Indonesia.
- Direktorat Pembiayaan Syariah, Tanya Jawab Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) Instrumen Keuangan Berbasis Syariah, Jakarta, 2010
- Eduardus Tandililin, *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, PT Gramedia Grup, Jakarta, 2010
- Gemala Dewi, Widyaningsih, Yeri Salma Barlinti, *Hukum perikatan Islam di Indonesia, Kencana*, Jakarta, 2005.
- Heri Sudarsono, *Investasi Syariah*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2003.
- Huda, Nurul dan Mustafa, E Nasution. “*Investasi Pada Pasar Modal Syariah*”, Kencana, Jakarta, 2008
- Ibrahim Warde, *Islamic Fiance In the Economy*, terj. Andriyadi Ramli *Islamic Fiance: Keuangan Islam dalam Perekonomian Global*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009.
- Inggi Achsien, *Investasi Syariah di Pasar Modal*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2003.
- Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE Persada, Yogyakarta, 2008.
- M. Umar Chapradan Habib Ahmed, *Corporate Governance in islamic Financial Institutions, Islamic Development Bank*, 2010
- Mochammad Nadjib, dkk, *Investasi Syariah : Implementasi Konsep pada Penyataan Empirik*, Kreasi Wacana, Yogyakarta, Cetakan Pertama, Februari 2008
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Muhammad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Surabaya, 2008
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, FE UI, Jakarta, 2004
- Salim HS dan Budi Sutrisno, *Hukum Investasi di Indonesia*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Samsul Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, PT Gelora Aksara Pratama,

Jakarta, 2006

Samuelson dan Norddhaus dalam Daniel, *Pengantar Inflasi*, 2001

Schiffman dan Kanuk, *Perilaku Konsumen*, Edisi ketujuh. PT Index Puri Media Kembangan, Jakarta 2008,

